IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Oleh :

AWALUDIN
NIM: 5032022003

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Saya yang bertanda di bawah ini:

Tesis berjudul	: **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda**
Nama	: Awaludin
Nim	: 5032022003
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 08 Agustus 2024

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

D78ALX184814189

Awaludin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.
Nama	: Awaludin
NIM	: 5032022003
Program Studi	: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	: 08 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 02 September 2024
Direktur

Dr. Zulfikar, MA
Nip. 19720909199905 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di Sma Negeri 1 Kejuruan Muda**

Nama : Awaludin

Nim : 5032022003

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Amiruddin, MA ( )

Sekretaris : Dr. Miswari, S.Pd. M.Ud ( )

Anggota :.Dr.Mulyadi, BA, MA ( )

(Penguji 1)

Dr. Danil Arisandy, M.Kom.I ( )

(Penguji 2)

Dr. Mahyiddin, MA ( )

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada Hari Kamis, tanggal 08 Agustus 2024

Pukul : 13.15 WIB - selesai

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud,
NIP. 198609122015031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA

Yang ditulis oleh :

Nama	: Awaludin
Nim	: 5032022003
Program Studi	: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 08 Agustus 2024

Pembimbing 1,

Dr. Amiruddin, MA
NIP.197509092008011013

Pembimbing 2

Dr. Andhika Jaya Putra, MA
NIP. 198201102023211009

ABSTRAK

Awaludin, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda pembimbing (1) Dr. Amiruddin, MA, (II) Dr. Andhika Jaya Putra, MA.

Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk merekonstruksi sistem pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan bangsa sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan semakin banyaknya penyimpangan perilaku yang tidak baik pada anak usia sekolah, seperti tawuran, pergaulan bebas dan perilaku bully diantara siswa. Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda (2) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda (3) Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dengan observasi semi partisipatif, wawancara semi struktur, dokumenter. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu: Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini: triangulasi, member check. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari perencanaan: 1).analsis capaian pembelajaran .2) Penyusunan tujuan pembelajaran. 3). Menyusun alur tujuan pembelajaran, 4) Asesmen diagnostik. Hasil dari pelaksanaan: 1). Mengembangkan modul ajar, 2) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. 3) Pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Dari hasil evaluasi: 1). Pelaporan kemajuan belajar 2) Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik untuk lebih fleksibel dalam menyampaikan materi, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penekanan pada nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum dan mendalami aspek akhlak secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

Awaludin, Implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education Subjects to Instill Noble Character at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Advisors: (1) Dr. Amiruddin, MA, (2) Dr. Andhika Jaya Putra, MA.

*The **Merdeka Curriculum** is an effort to reconstruct the education system to adapt to the nation's changes and progress in line with the development of the times. It provides educators with the freedom to develop learning materials that are appropriate to the students' context, with the aim of improving the understanding and application of moral values in daily life. This curriculum is particularly important in light of the increasing behavioral deviations among school-aged children, such as brawls, promiscuity, and bullying among students. This research focuses on three main aspects: (1) How the planning of the Merdeka Curriculum is implemented in Islamic Religious Education to instill noble character (Akhlakul Karimah) at SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, (2) How the Merdeka Curriculum is executed in Islamic Religious Education to foster noble character at the same school, and (3) How the evaluation of the Merdeka Curriculum is conducted in Islamic Religious Education for the same purpose. The study uses a qualitative research approach with descriptive field research. Data collection techniques include semi-participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The analysis follows the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which involves data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing or verification. Data validity is ensured through triangulation and member checking. The research findings regarding planning include: (1) an analysis of learning outcomes, (2) formulation of learning objectives, (3) development of learning pathways, and (4) diagnostic assessments. In terms of implementation, the results include: (1) development of teaching modules, (2) adjustment of learning activities based on students' achievement levels and characteristics, and (3) processing of formative and summative assessments. Regarding evaluation, the findings include: (1) reporting of learning progress and (2) evaluation of learning and assessment. The research shows that the Merdeka Curriculum allows educators more flexibility in delivering materials and increases student engagement in the learning process. Additionally, emphasizing noble character values in each learning activity has proven effective in shaping students' character. This study recommends further training for educators in implementing the curriculum and deepening their understanding of moral aspects.*

***Keywords**: Merdeka Curriculum, Noble Character.*

مستخلص البحث

والدين، تنفيذ منهج مرديكا في مادة التربية الإسلامية لغرس الأخلاق الكريمة في المدرسة الثانوية الحكومية

كجوروآن مودا المشرفون: (١) د. أمير الدين، ماجستير، (٢) د. أندهيكا جايا بوترا، ماجستير

منهج مرديكا هو جهد لإعادة بناء نظام التعليم لكي يتكيف مع التغيرات والتقدم الذي تشهده الأمة وفقًا لتطورات العصر. يمنح منهج مرديكا المعلمين الحرية في تطوير المواد التعليمية التي تتناسب مع سياق الطلاب، مما يُتوقع أن يزيد من فهمهم وتطبيقهم للقيم الأخلاقية في حياتهم اليومية. ويأتي ذلك استجابة للزيادة المتزايدة في الانحرافات السلوكية غير الجيدة بين الأطفال في سن المدرسة، مثل المشاجرات، العلاقات غير اللائقة، وسلوك التنمر بين الطلاب .تركز هذه الدراسة على) :١ (كيفية التخطيط لتنفيذ منهج مرديكا في تدريس التربية الإسلامية لغرس الأخلاق الكريمة في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كجوروآن مودا،
)٢ (2كيفية تنفيذ منهج مرديكا في تدريس التربية الإسلامية لغرس الأخلاق الكريمة في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كجوروآن مودا،) ٣ (كيفية تقييم منهج مرديكا في تدريس التربية الإسلامية لغرس الأخلاق الكريمة في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كجوروآن مودا. تستخدم هذه الدراسة منهجية البحث النوعي مع البحث الميداني الوصفي. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة شبه المشاركة، المقابلات شبه المنظمة، والتوثيق. تستخدم الدراسة تحليلًا وصفيًا نوعيًا باستخدام النموذج التفاعلي لميلز، هوبرمان، وسالدانا، وذلك عبر الخطوات التالية: جمع البيانات، تكثيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص أو التحقق من الاستنتاجات. وتم ضمان صحة البيانات من خلال المثلثية (التثليث) وفحص الأعضاء. أما نتائج البحث فيما يتعلق بالتخطيط، فهي: (١) تحليل نتائج التعلم، (٢) صياغة أهداف التعلم، (٣) تطوير مسارات أهداف التعلم، (٤) التقييم التشخيصي. وفيما يتعلق بالتنفيذ، النتائج هي: (١) تطوير وحدات التدريس، (٢) تعديل التعلم وفقًا لمستويات الإنجاز وخصائص الطلاب، (٣) معالجة التقييمات التكوينية والختامية. وأما نتائج التقييم فهي: (١) الإبلاغ عن تقدم التعلم، (٢) تقييم التعلم والتقييمات. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق منهج مرديكا يسمح للمعلمين بمرونة أكبر في تقديم المواد، ويزيد من تفاعل الطلاب في عملية التعلم. بالإضافة إلى ذلك، فإن التأكيد على القيم الأخلاقية في كل نشاط تعليمي ثبت أنه فعال في تشكيل شخصية الطلاب. توصي هذه الدراسة بضرورة توفير تدريب إضافي للمعلمين في تنفيذ المنهج وتعميق فهمهم للجوانب الأخلاقية.

الكلمات المفتاحية: منهج مرديكا، الأخلاق الكريمة.

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan juga pada waktunya. Shalawat dan salam smoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW. Tesis ini disusun untuk diajukan sebagai Prasyarat untuk menyelesaikan program magister di IAIN Langsa dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda".** Adapun Tesis ini kami tulis berdasarkan informasi dari berbagai sumber atau dari berbagai buku.

Banyak pihak yang turut berpartisipasi membantu dalam penyelesaian tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya. Jazakumullah Khoiron Jaza' khususnya kepada :

1. Prof.Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang juga menjadi penguji pada seminar proposal, yang telah banyak memberikan masukan
2. Dr. Miswari, M.Ud selaku ketua program studi pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Langsa yang terus memotivasi dan memberikan semangat untuk terselesaikannya tesis ini.
3. Dr. Amiruddin, MA selalu pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Andhika Jaya Putra, MA Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan motivasi serta ilmu dalam penulisan tesis ini
5. Muhammad, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang telah turut membantu memberikan Izin tempat penelitian guna terselesainya penulisan tesis ini, dan
6. Istri, Siti Rahayu, S.PdI yang selalu memberikan support terbaiknya dalam menyelesaikan tugas akhir ini

7. Seluruh teman-teman angkatan 2022 terkhusus unit A yang telah berbagi suka dan duka, saling menyemangati dengan penulis selama menempuh perkuliahan di program studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah tugas ini disusun semoga bermanfaat, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada para pembacanya.

Karang Baru, 04 Juni 2024

Penulis

Awaludin

NIM. 5032022003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1:Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel .3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- روضة الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

   Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

   Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-naw'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha Lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-umuru jamī`an/Lillāhil-umuru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK **1**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 9

D. Defenisi Operasional 10

E. Kajian Terdahulu 12

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 15

1. Pengertian Kurikulum 15

2. Merdeka Belajar 18

3. Kurikulum Merdeka 24

B. Pendidikan Agama Islam 33

C. Akhlakul Karimah 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 47

B. Tempat dan Waktu Penelitian 47

C. Sumber Data 48

D. Tekhnik Pengumpulan Data 49

E. Tekhnik Analisa Data 50

F. Teknik keabsahan Data 51

BAB IV PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda 54

B. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda 62

C. Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda 72

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 78

B. SARAN SARAN 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Sekolah 75

Tabel 1.2 Jumlah siswa Berdasarkan Agama 47

Tabel 1.3 jumlah Guru Pendidikan Agama Islam 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Pesantren Ramadhan 83

Gambar 2.2 Kegiatan Rapat Penyusunan Modul Ajar 84

Gambar 2.3 Kegiatan 1000 Ta`jil On The Road Ramadhan 85

Gambar 2.4 Kegiatan Penggalangan Dana Untuk Palestina 86

Gambar 2.5 Kegiatan Penyantunan Anak Yatim 86

Gambar 2.6 Upacara Bendera 87

Gambar 2.7 Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba 88

Ganabar 2.8 Kegiatan Penerangan Hukum 88

Gambar 2.9 Kegiatan Panen Raya P5 89

Pedoman Wawancara 90

Modul Ajar 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya yang bertujuan agar seseorang dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat.

Masalah yang banyak terjadi di dalam masyarakat kita berkaitan dengan penurunan nilai-nilai moral di dalam masyarakat terus meningkat seperti angka kriminalitas yang melibatkan individu remaja dan anak-anak sekolah. Menanggapi hal ini, pemerintah berusaha untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai inisiatif, salah satunya dengan merekontruksi materi pendidikan yang di dalamnya termasuk dengan cara mengembangan kurikulum pendidikan yang bertujuan mencegah degradasi moral di kalangan pemuda.

Banyak terjadi kasus-kasus yang tidak terkontrol ini tentu memiliki latar belakang dan penyebab sehingga hal tersebut menjamur dan selalu terjadi dan terjadi lagi. Dalam hal ini, pendidikan cenderung berperan penting dalam pembentukan karakter penerus bangsa sebagai kontrol sosial dari berbagai macam jenis kriminalitas yang terjadi. Sistem pendidikan di Indonesia yang dapat dibilang melenceng dan kacau harus banyak sekali yang diperbaiki. Hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia dengan menggunakan sistem "hafalan" dan memberikan banyak tugas PR. Hal ini cenderung menerapkan sistem dimana pemikiran anak-anak hanya sekedar cerdas dan mengetahui ilmu pengegtahuan secara formal saja, bukan secara etika dan tata perilaku. Penerapan sistem pembangun karakter yang diterapkan oleh pendidikan formal di Indonesia serta kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah cenderung masih sangat

minim. Pendidikan formal hanya difokuskan kepada pernasalahan akademi tanpa memikirkan lebih jauh mengenai nilai moral.

Permasalahan pendidikan ini juga sudah menjadi darah daging bagi bangsa Indonesia sebagaimana budaya terfokus pada hasil, bukan proses menjadi doktrin yang kental didalam dunia pendidikan. Penerapan ini juga didukung oleh minimnya sosok keteladanan yang dianut oleh para siswa dalam melaksanakan kewajiban serta berperilaku di dalam lingkungan masyarakat. Sebagaimana pada faktanya, anak-anak saat ini selalu disuguhkan media digital seperti televisi, handphone dan lain-lain secara bebas sehingga perilaku yang dilakukanpun meniru apa yang dilihat. Kasus-kasus kekerasan serta kriminalitas pun tidak asing terjadi pada anak-anak dibawah umur, terutama pada kasus penganiayaan. Hal ini sudah seharusnya menjadi sorotan bagi pemerintah dalam membangun sistem pendidikan yang lebih maju dan mengutamakan sistem moral yang lebih ketat. Beberapa penerapan kurikulum pun banyak yang perlu dibedah dan diperbaiki demi mengurangi tingkat krisis moral yang terjadi antara siswa siswi di Indonesia.

Banyak sekali kita lihat kasus kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar. Seperti tawuran, kekerasan seksual, penganiayaan, bunuh diri, sampai jual diri. Misalnya dalam kasus kekerasan seksual, beberapa tahun belakangan terdapat kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh siswa yang masih duduk dibangku SMP. Korbannya berinisial EP yang berusia 18 tahun ditemukan tewas dengan tidak menggunakan busana dan didapati gagang cangkul yang berada di kemaluannya. EP mengalami pemerkosaan hingga pembunuhan oleh tiga orang tersangka yang masih duduk dibangku SMP. Selain kasus kekerasan seksual, terdapat juga kasus kriminalitas yang dilakukan oleh siswa yang masih duduk dibangku SD. Pada 2015 lalu, beberapa siswa tersebut berkelahi hingga tewas yang berdasarkan keterangan, siswa tersebut berkelahi berawal ketika sekolah mereka mengadakan lomba menggambar dan tanpa alasan yang jelas, siswa tersebut berkelahi hingga tewas. Dan ada juga kasus pembunuhan yang dilakukan oleh mahasiswa, dimana salah satu mahasiswa Sumatera Utara menikam dosennya hingga tewas karena tidak terima ia mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Deretan kasus diatas merupakan sebuah masalah sosial, pemerintah mungkin sudah mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Namun, mengapa kasus kriminalitas masih juga belum terselesaikan. Pendidikan seolah tidak berhasil untuk membuat para penerus bangsa ini memiliki akhlak yang baik. Rendahnya pendidikan yang didapatkan oleh seseorang mengakibatkan seseorang ini tidak mampu membedakan mana hal yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, maka timbulah tindakan kriminal tersebut. Untuk menghindari kasus kriminalitas yang terjadi terutama pada para pelajar, maka diperlukan pengoptimalan perkembangan siswa yang tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah namun juga oleh orang tua dirumah, pergaulan siswa harus terus dipantau, sekolah juga dapat menunjang minat bakat siswanya melalui fasilitas di sekolah yang nantinya akan berdampak positif bagi siswa, dan pemerintah juga bisa membantu dalam membenahi kurikulum yang juga memfokuskan perkembangan psikologis siswa.[1]

Dalam kasus yang lain lagi banyak kita melihat seperti yang di paparkan oleh sosiolog Kartono, kenakalan remaja yang dalam Bahasa Inggris disebut *juvenile delinguency* merupakan gejala patologis sosial remaja yang terjadi sebagai bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, remaja mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Berdasarkan pengamatan di lapangan, fenomena kenakalan remaja menjadi penyakit masyarakat yang menular. Ketika sebuah geng remaja melakukan aksi memotivasi kelompok lain untuk ikut-ikutan melakukan hal yang sama. Mereka berpikir bahwa ketika geng lain berani melakukan maka geng saya juga harus melakukan hal yang sama. Bahkan lebih kejam dan sadis. Hal ini dilakukan agar gengnya mendapatkan pengakuan dan tidak disebut banci oleh geng lain.

Hal ini terbukti setelah Muhammad Iqbal Haris (25), warga Muntilan, Magelang, pada 13 Februari 2023 dibacok geng remaja, lantas menyusul kejadian sama pada 3 Maret 2023 di daerah Mertoyudan, Magelang. Kejengkelan

---

[1] https://www.kompasiana.com/alifiafariza/6288f10fbb4486451026d7f3/melonjaknya-tingkat-kriminalitas-akibat-permasalahan-pendidikan

masyarakat pun meluap. Ada pengendara mobil menabrak sekelompok geng remaja karena mengayunkan senjata tajam ke pengendara lain.[2]

Di Aceh Tamiang sendiri pada tahun 2022 pernah terjadi tawuran antara para pelajar SMA dan SMK, selain itu maraknya aksi balap liar yang tejadi pada malam hari sangat meresahkan masyarakat seperti yang di sampaikan Kapolres Aceh Tamiang pada kegiatan Curhat Jum`at di kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Pembenahan sistem pendidikan sangatlah diperlukan dalam upaya meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada aspek kepribadian (batiniah) maupun intelektualitas (lahiriah) warga negara, sehingga ancaman kehancuran moral bangsa dapat dihindari.

Sementara itu di SMA Negeri Kejuruan Muda berdasarkan wawancara dan penelitian awal masih banyak terdapat perilaku yang tidak mencerminkan Akhlakul Karimah dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan membully kawan, mencuri maupun perkelahian yang di picu oleh hal-hal sepele. Selain itu akhlak atau perilaku terhadap guru semakin mengalami kemunduran, baik dalam sopan santun berupa perkataan maupun perbuatan

Kurikulum berfungsi sebagai garis besar terstruktur yang merinci keterampilan penting yang diperlukan berdasarkan standar nasional, materi pelajaran yang akan dibahas, pengalaman belajar yang diperlukan, dan penilaian yang diperlukan untuk mengukur kemahiran siswa. Selain itu, ini mencakup pedoman yang mengatur proses pembelajaran, memfasilitasi budidaya potensi siswa dalam lingkungan akademik.[3]

Sebagai kerangka dasar dalam pendidikan, kurikulum secara signifikan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Menyadari peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat, perumusan kurikulum menuntut perencanaan yang cermat. Saodih menekankan perlunya landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum, didukung oleh musyawarah dan penelitian menyeluruh. Sama seperti fondasi bangunan yang lemah menyebabkan

---

[2] https://pwmu.co/290602/04/17/kenakalan-remaja-klithih-berhubungan-dengan-kalender-sekolah

[3] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 91.

keruntuhan, kurikulum yang tidak memadai membahayakan pembangunan manusia.[4]

Kurikulum di negeri ini semakin lama semakin mengalami transformasi ada beberapa kali terjadi perubahan kurikulum di negeri ini dan untuk kurikulum yang terbaru ini Pemerintah kita menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sangat logis karena memang kurikulum itu merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan baik buruknya suatu pendidikan. Oleh karena itu untuk memajukan pendidikan, maka kurikulum harus selalu disempurnakan dengan melakukan revisi menuju ke arah yang lebih baik. untuk itulah pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan transformasi kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tersebut mulai disebarluaskan sejak tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap.

Salah satu yang menjadi kelebihan kurikulum Merdeka ini dibandingkan kurikulum 2013 adalah perhatian yang begitu besar pada pengembangan karakter dan akhlak siswa kurikulum ini diharapkan mampu menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Tahun 2045 tinggal menyisakan beberapa tahun lagi. Dimana kita sama-sama mengetahui bahwa cita-cita untuk bangsa Indonesia menggapai Indonesia Emas dan menjadi negara maju di usia 100 tahun kemerdekaan Indonesia itu terus dipersiapkan. Salah satunya adalah dengan membangun SDM yang unggul dan berkualitas.

Upaya untuk memajukan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan memerlukan peran penting dari kurikulum dalam berjuang menuju tujuan pendidikan ini. Inisiasi kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah, yang dipimpin oleh pendidik, secara konsisten dimulai dan menyatu pada komponen kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru merupakan elemen fundamental dari pendidikan formal, mengamanatkan keberadaan kurikulum sebagai kerangka panduan. Akibatnya, pendidik, dalam merumuskan skema pendidikan dan melaksanakan proses pengajaran, terus-menerus mematuhi arahan yang diuraikan dalam kurikulum.

---

[4] Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012), hal.38.

Pelaksanaan kurikulum merdeka oleh pendidik telah menyebabkan kebingungan, karena mereka tidak memiliki pelatihan yang komprehensif. Guru-guru tertentu hanya menerima periode pelatihan singkat untuk menyesuaikan ajaran mereka sejalan dengan kurikulum merdeka. Selain penguatan dan bimbingan yang ditawarkan kepada guru, siswa juga memerlukan dukungan dan pendampingan untuk menumbuhkan sikap dan sifat karakter yang ditekankan dalam kurikulum merdeka.

Konsep pembelajaran Merdeka berusaha untuk mengubah sistem pendidikan untuk mengakomodasi perubahan dan kemajuan bangsa, yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan mengembalikan esensi pendidikan sejati, yang bertujuan untuk memanusiakan individu atau membebaskan mereka. Dalam kerangka merdeka belajar, interaksi antara guru dan pelajar merupakan pusat proses pembelajaran. Ini menandakan bahwa guru tidak berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi pelajar; sebaliknya, keduanya bekerja sama dalam mengejar kebenaran. Peran guru bukan hanya untuk memberikan kebenaran, tetapi untuk mendorong pemikiran kritis dan penalaran pada peserta didik saat mereka melihat dunia dan fenomenanya. Munculnya Internet dan kemajuan teknologi berfungsi sebagai katalis untuk pembelajaran mandiri, membongkar sistem pendidikan yang kaku atau ketat. Ini termasuk merampingkan beban kerja administrasi guru dan sekolah, membina lingkungan di mana entitas pendidikan, pendidik, dan peserta didik dapat melakukan inovasi, pembelajaran mandiri, dan kreativitas.

Menteri Nadiem Makarim memaparkan merdeka belajar bertujuan untuk memberdayakan peserta didik untuk membentuk masa depan mereka sendiri berdasarkan kompetensi mereka, menghindari tekanan yang menimbulkan stres dan merusak kepercayaan diri siswa, seperti yang sering disaksikan selama ujian nasional.[5] Dalam konteks merdeka belajar, pendidik berubah menjadi fasilitator yang menginspirasi peserta didik untuk merangkul pembelajaran mandiri dan

[5] Alaika M. Bagus Kurnia ps, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hal. 14.

menawarkan peluang untuk eksplorasi mandiri, memungkinkan setiap pelajar untuk mengambil bagian dalam pengalaman belajar yang dimulai sendiri.

Titik fokus Kurikulum 2013 adalah untuk menumbuhkan warga Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan memperkuat sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman holistik mereka. Untuk menerjemahkan visi ini menjadi kenyataan melalui implementasi kurikulum, pendidik harus secara mahir merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, menyusun kegiatan pembelajaran secara efektif, memilih metodologi pengajaran yang tepat, menentukan proses pembelajaran dan standar kompetensi, dan menetapkan kriteria yang jelas untuk sukses[6]. Khususnya, ada perbedaan besar antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dengan para peneliti menyimpulkan bahwa yang pertama menempatkan penekanan yang lebih besar pada pembelajaran tematik-integratif. Sebaliknya, kurikulum merdeka belajar menekankan kemampuan individu siswa dengan memperkenalkan karakteristik siswa "Pancasila". Melalui pengenalan siswa dengan berbagai budaya dan tradisi asli di seluruh nusantara, peserta didik didorong untuk mengeksplorasi dan menghargai praktik budaya yang beragam, menumbuhkan nilai-nilai etika yang ditandai dengan perilaku hormat dan ucapan sopan.

Selain itu, aspek penting dalam pemberlakuan kurikulum merdeka dengan cara yang bermakna dan filosofis berakar pada gagasan kebebasan dan eksplorasi pengetahuan dan sumber daya pembelajaran dengan tujuan meningkatkan wawasan dalam skala global, mencakup perspektif akademik dan non-akademik. Hal ini dicontohkan oleh keputusan pemerintah, khususnya oleh Kementerian Pendidikan dan Penelitian Nasional, yang merumuskan kebijakan mengenai pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri. Dalam kerangka ini, inisiatif proyek profil Pancasila diperkenalkan dan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, dengan waktu khusus dialokasikan untuk pelaksanaannya sebagai bagian dari jadwal terstruktur kegiatan pendidikan yang ditetapkan oleh masing-

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 151.

masing wakil kepala sekolah yang mengawasi kurikulum dalam unit pendidikan masing-masing.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti telah mengidentifikasi, melalui pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian, perubahan penting dalam pendekatan instruksional dalam mata pelajaran tertentu, yaitu Pendidikan Agama Islam. Sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kurikulum Pendidikan Agama Islam mengalokasikan tiga jam waktu pengajaran. Namun, setelah penerapan kurikulum merdeka, alokasi direvisi menjadi dua jam, dengan tambahan jam dialokasikan ke proyek Pancasila, yang dikenal sebagai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5.[7]

Dalam alokasi waktu satu jam yang didedikasikan untuk projek Pancasila melibatkan siswa dalam menciptakan proyek yang mencakup tiga komponen utama: kebinekaan global, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Program-program ini secara bertahap diperkenalkan dan dilaksanakan selama periode yang lama, mencerminkan esensi dari kurikulum independen yang menekankan proses pembelajaran. Dengan waktu dan bimbingan khusus yang disediakan untuk pelaksanaan program P5 dalam kurikulum merdeka belajar, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai materi dan referensi untuk mengembangkan proyek mereka berdasarkan tema tertentu dari tiga opsi. Sepanjang proses ini, pendidik menawarkan dukungan berkelanjutan, memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif melalui analisis beragam sumber, mendorong penerimaan perbedaan dan memelihara nilai-nilai moral. Dengan merangkul perbedaan, individu dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis dan mewujudkan integritas moral.

Inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila telah dimulai sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa fleksibilitas untuk mengeksplorasi potensi mereka melalui nilai yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga membuka kemampuan mereka dan mewujudkan esensi nilai-nilai Pancasila.

---

[7] Observasi Awal di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

Atribut khas dan karakteristik unik dari kurikulum merdeka belajar telah menarik minat para peneliti, terutama dalam memahami profil siswa Pancasila dalam kerangka pendidikan ini. Dalam konteks ini, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang menginspirasi peserta didik untuk merangkul kemandirian dalam belajar, memberikan kesempatan untuk eksplorasi diri untuk memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman berharga dalam pembelajaran mandiri.

Kurikulum merdeka, berbeda dengan kurikulum sebelumnya, menunjukkan ruang lingkup yang lebih luas melalui pendekatan terperinci untuk persiapan belajar. Hal ini terbukti dalam analisis yang cermat terhadap prestasi pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, organisasi tujuan pembelajaran, pemantauan kemajuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Pentingnya kurikulum merdeka belajar tidak dapat diremehkan, karena memiliki kapasitas untuk mempengaruhi berbagai sektor seperti seni, budaya, tradisi lokal, seni kuliner, dan kewirausahaan. Melalui program terstrukturnya, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, khususnya prinsip-prinsip moral. Kurikulum ini berpusat di sekitar tiga tema: kebinekaan Global, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan, yang membedakannya dari pendahulunya. Tema-tema ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai etika yang berasal dari Pancasila, yang pada akhirnya mengarah pada hasil nyata dalam bentuk produk, film, atau pertunjukan. Kolaborasi antar siswa ditekankan selama presentasi proyek, mendorong komunikasi yang efektif dan pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Program Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menumbuhkan siswa dengan karakter teladan, mampu bersaing di platform nasional dan global, dan menyumbangkan ide-ide inovatif kepada masyarakat. Program yang diuraikan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2020 ini berfokus pada penguatan Profil Mahasiswa Pancasila melalui indikator seperti Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong-royong, Kemandirian, Bernalar kritis, dan kreativitas. Guru memainkan peran penting dalam menanamkan karakteristik ini pada siswa.

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membekali siswa dengan pemahaman dan praktik yang komprehensif tentang agama Islam, sementara juga mempromosikan penghormatan terhadap agama-agama lain untuk menumbuhkan keharmonisan sosial dan persatuan nasional. Kurikulum 2013 mengintegrasikan ajaran-ajaran tambahan tentang etika dalam kerangka Pendidikan Agama Islam. Siswa diberikan pengajaran dalam pendidikan doktrin Islam yang mencakup unsur-unsur sikap, kognisi, dan keterampilan, kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum di semua tingkatan pendidikan, sehingga memposisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai sarana untuk menumbuhkan siswa yang mampu memperoleh pengetahuan, termotivasi untuk belajar, mengenali kebutuhan belajar, menunjukkan keinginan untuk belajar, dan secara konsisten mempertahankan minat pada iman dan Islam.

Penulis sangat tertarik dengan bagaimana sebuah mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kegiatan pembelajaran. Kalau kita lihat di lingkungan kita masih terdapat banyak masalah-masalah akhlak dan dampaknya terhadap lingkungan masyarakat. Penulis ingin lebih memahami faktor-faktor yang mempengarui kurangnya akhlak anak pada zaman ini. Masalah minimnya akhlak sekarang ini sangat penting dan menjadi perhatian kita semua. Melalui penelitian ini, saya berharap bisa menyumbangkan solusi dalam penanaman atau perbaikan akhlak siswa melalui pelaksanaan kurikulum merdeka pada sebuah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan memiliki tugas dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa. Seorang pendidik memainkan peran penting sebagai sosok teladan. Dengan berdirinya inisiatif Kementerian Pendidikan mengenai Program Pelajar Pancasila, sangat penting bagi para pendidik untuk menerapkan langkah-langkah nyata, khususnya dalam mendorong pendidikan Akhlakul Karimah di antara setiap siswa sebagai penerus bangsa. Berdasarkan survei awal yang telah penulis lakukan dan menetapkan SMA N 1 Kejuruan Muda mewakili lembaga pendidikan di Aceh Tamiang sebagai lokasi penelitian karena memiliki ciri-ciri khusus dan sesuai dengan permasalahan yang penulis diteliti. Dilihat dari demografi

siswanya, objek penelitian di sekolah ini, distribusinya cukup merata sesuai dengan objek penelitian yang ingin penulis ambil. SMA N 1 Kejuruan Muda sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel. Harapan penulis hasil penelitian ini semoga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang inilah, fokus penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda?
2. Bagaimanakah Proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda?
3. Bagaimanakah Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Menilai Sikap Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda
2. Untuk Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

3. Untuk Mendeskripsikan Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam Upaya Penanaman Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

Hasil penelitian yang saya lakukan ini diharapkan akan bermanfaat dalam beberapa hal baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan berguna bagi Upaya pengembangan kurikulum khususnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan akan memperkaya wawasan keilmuan di dunia pendidikan
2. Secara praktis secara praktis hasil penelitian ini akan berguna bagi Masyarakat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka baik kepada penulis kepada pendidik maupun kepada stakeholder pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 kejuruan muda.
3. Memberikan informasi yang berkaitan dengan upaya-upaya pengimplementasian kurikulum merdeka khususnya guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Menjadi referensi bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan lainnya tentang urgensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di dalam upaya penanaman akhlakul karimah pada siswa di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

C. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami konsep dari penelitian ini, maka penulis menjabarkan beberapa kerangka teori pada proposal tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda ini,yaitu :

1. Implementasi, yaitu : Pelaksanaan rencana terperinci, yang dikenal sebagai Implementasi, adalah kegiatan penting yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Setelah perencanaan menyeluruh, proses implementasi dimulai. Proses ini dapat dilihat sebagai pelaksanaan yang cermat dari rencana yang

disiapkan dengan cermat. Oleh karena itu, Implementasi hanya dimulai mengikuti rencana atau strategi yang disusun dengan baik dan terperinci, memastikan kejelasan dan kepastian. Ini melibatkan penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang memiliki dampak signifikan. Implementasi melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang serius berdasarkan standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[8]

2. Kurikulum Merdeka, yaitu: Kurikulum mengintegrasikan berbagai pengalaman belajar intrakurikuler, yang bertujuan untuk mengoptimalkan konten dan memungkinkan peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensi. Pengenalan merdeka belajar dalam kurikulum baru mencerminkan inisiatif pemerintah untuk menyelaraskan dengan kebutuhan dan kemajuan bangsa yang berkembang dengan cara yang dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan. Memulihkan tujuan mendasar pendidikan yang sebenarnya, yang berpusat pada memanusiakan individu dan mendorong pembebasan melalui pembelajaran, adalah inti dari pendekatan pendidikan ini. Dalam kerangka merdeka belajar hubungan antara guru dan pelajar mengambil peran penting dalam struktur pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas buan untuk menanam atau untuk menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan tekhnologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan.
3. Pendidikan Agama Islam, yaitu Penekanan yang lebih besar ditempatkan pada peningkatan kualitas agama (religiousitas) individu yang menjalani pendidikan untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, dan kepatuhan mereka terhadap ajaran Islam. Integrasi Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam

[8] Zakky, “Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum” Agustus 27, 2018. https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/htm

kerangka sistem pendidikan Islam. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menggabungkan prinsip-prinsip iman Islam dengan berbagai disiplin ilmu akademik. Khususnya, Ibnu Khaldun memprioritaskan pengajaran Al-Qur'an, menganggapnya sebagai subjek fundamental bagi anak-anak karena potensinya untuk menumbuhkan perasaan keagamaan.[9] Pada dasarnya, pendidikan agama Islam memerlukan bimbingan yang disengaja yang diberikan oleh para pendidik untuk memelihara pertumbuhan fisik dan spiritual peserta didik, pada akhirnya membentuk kepribadian holistik mereka (kamil manusia).

4. Akhlakul karimah, yaitu segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama‟ saleh sepanjang masa hingga hari ini.[10] Akhlakul karimah dapat juga di artikan sebagai suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia)

D. Kajian Terdahulu

1. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kabupaten Magelang yang ditulis oleh Usanto S dengan judul “implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa”, yang membahas tentang dampak diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada prestasi siswa dengan hasil penelitian adalah bahwa penerapan kurikum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di kelas 4 SD Y Kabupaten Magelang diketahui mengalami peningkatan senilai 10 yang dapat dilihat dari kenaikan rata rata hasil belajar

---

[9] Ahmad Fu‟ad al-Ahwani, al-Tarbiyah fi al-Islam, Makkah: Darul Ma‟arif, 249 dalam Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 32.

[10] Muhammad Abdurahman , *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hal. 34.

Persamaan penelitian adalah membahas Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah pada fokusnya di prestasi melalui kurikulum merdeka belajar.

2. Tesis, Ahmad Yudi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. Implementasi kebijakan kurikulum merdeka dalam mempertahankan kearifan lokal di SMAN 1 Kraksaan Probolinggo.Penelitian ini menghasilkan Implementasi kebijakan kurikulum merdeka dalam mempertahankan kearifan local di SMAN 1 Kraksaan Probolinggo. Kearifan lokal merupakan hal yang sangat menarik dan mempesona bilamanan terus dipertahankan serta dipublikasikan, kebijakan kurikulum merdeka belajar ini dipilih oleh SMAN 1 Kraksaan probolinggo utuk terus mempertahankn kearifan lokal yang dimiliki oleh kraksaan probilinggo, kurikulum merdeka hadir di tahun ajaran baru ini untuk mampu mempertahankan nilai nilai kearifan lokal sekaligus mampu melestarikanya melalui kurikulum merdeka belajar.

   Persamaan penelitian adalah membahas kurikulum merdeka belajar menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah kebijakan kurikulum merdeka belajar dengan menjaga atau memelihara kearifan lokal

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Zunus Arifin dan Muh. Wasith Achadi dengan judul “implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran akidah akhlak di MTSN 9 Sleman Yogyakarta”, yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran keyakinan moral di Madrasah Tsanawiyah 9 Sleman dengan hasil bahwa terdapat tahapan dari mulai manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. [11]

[11] Zunus Arifin dan Muh. Wasith Achadi, 2023, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 9 Sleman Yogyakarta”, jurnal ilmiah islamiyah, Volume 8 Nomor 2 Edisi AgustusTahun 2023

Persamaan penelitian adalah membahas kurikulum merdeka belajar menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah tentang pembelajaran keyakinan moral dari kurikulum merdeka belajar.

4. Tesis, Nur kholis, UIN Maulana Malik Ibrahim 2022. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan prestasi akdemik peserta didik di SMAN 1 Tanggul Jember. Penelitian ini menghasilkan Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan prestasi akdemik peserta didik di SMAN 1 Tanggul Jember. Pada pendidikan agama islam dalam penelitian di atas juga dapat dihasilkan prestasi akademik yang meningkat dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMAN 1 Tanggul..

   Persamaan penelitian adalah membahas kurikulum merdeka belajar menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah meningkatkan prestasi akademik melalui kurikulum merdeka belajar, sedangkan tesis ini adalah menanamkan akhlakul karimah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

5. Tesis, Cindy Sinomi, UIN Maulana Malik Ibrahim 2022. Persiapan guru dalam melaksanakan system pembelajaran merdeka belajar di SMAN 2 Probolinggo. Penyelidikan ini mengarah pada persiapan pendidik dalam mengintegrasikan sistem merdeka belajar di SMAN 2 Probolinggo. Pendidik tertentu menjalani persiapan untuk menghadapi silabus merdeka belajar yang dimaksudkan untuk diterapkan di lembaga pendidikan, dimulai dengan keterlibatan mereka dalam sesi pelatihan, seminar, dan bimbingan tentang pemanfaatan kurikulum merdeka. Proses ini memastikan bahwa siswa dilengkapi dan mahir dalam melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka belajar yang disesuaikan untuk peserta didik.

Persamaan penelitian adalah membahas kurikulum merdeka belajar menggunakan penelitian kualitatif. Membedakan dirinya dari studi sebelumnya, fokusnya terletak pada kesiapan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, sementara penelitian ini berusaha untuk menanamkan dan membangun nilai-nilai akhlakul karimah dengan kurikulum merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana biasanya, setiap karya ilmiah memiliki struktur pembahasan yang ada didalam penelitian tersebut. Sama hal nya dengan penulisan tesis ini, terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini memuat latar belakang permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, penjelasan istilah, kajian terdahulu serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan dasar kerangka berfikir dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II : Landasan Teori

Untuk menguatkan argumen tentang masalah yang akan diteliti, maka pada bab 2 ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian tesis, yaitu tentang kurikulum merdeka dan akhlakul karimah.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang didapat dilapangan, baik hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Kemudian menjelaskan hasil temuan dengan menghubungkan teori-teori yang sebelumnya dibahas pada bab 2.

Bab V : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan untuk mengembangan penelitian lebih lanjut..

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil temuan penelitian yang difokuskan pada tiga aspek utama yaitu:

A. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda melibatkan beberapa tahapan yang dirancang oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, Aceh Tamiang. Rencana kepala sekolah mencakup langkah-langkah berikut:

1. Membentuk Tim Pembantu kepala Sekolah

Tim Pembantu Kepala Sekolah dibentuk oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menanamkan Akhlakul Karimah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. Tim ini terdiri dari berbagai bidang yang diperlukan untuk membantu kepala sekolah, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang penanggung jawab kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan dan konseling, juga perwakilan dari wali murid.

Tim Pembantu Kepala Sekolah memiliki tugas dan peran sesuai bidang masing-masing. Pembantu Kepala Sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab menjaga kestabilan dan keaktifan kegiatan siswa, termasuk kedisiplinan serta tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Sementara itu, Pembantu Kepala Sekolah bidang kurikulum memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar dan mengatur penjadwalan mata pelajaran. Mereka juga mengatur waktu untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui Kurikulum Merdeka dengan cara menyusun jadwal penyambutan siswa sebelum masuk sekolah, menyanyikan

lagu Indonesia Raya sebelum masuk kelas, doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar, serta pelaksanaan salat berjamaah agar tidak mengganggu jadwal belajar.

Selain itu, Pembantu Kepala Sekolah bidang bimbingan konseling berperan memberikan pelayanan kepada siswa yang mengalami kendala atau permasalahan, terutama terkait keagamaan. Mereka dibantu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran penting dalam proses menumbuhkan nilai akhlakul karimah. Guru PAI juga menjadi bagian dari tim pembantu kepala sekolah, berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari seperti budaya sambut siswa dan salat berjamaah, yang merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah menentukan langsung tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim., ada yang fokus pada pengembangan materi ajar, ada yang menangani pelatihan guru, dan ada yang mengawasi implementasi, selanjutnya kembangkan rencana kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan berfokus pada penanaman akhlakul karimah. Sertakan strategi pengajaran, metode evaluasi, dan kegiatan yang mendukung tujuan tersebut. Dengan langkah-langkah ini, tim pembantu kepala sekolah dapat merencanakan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif, sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pendidikan agama Islam.

Dalam perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah terkait pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa langkah penting, yaitu: 1) analisis capaian pembelajaran, 2) penyusunan tujuan pembelajaran, 3) menyusun alur tujuan pembelajaran, dan 4) asesmen diagnostik. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari perencanaan matang yang telah dipersiapkan.

Perencanaan yang telah disiapkan dengan matang yang telah disiapakan oleh SMA Negeri 1 Kejuruan Muda tersebut merupakan bagian penting dari sebuah proses berjalanya kurikulum dalam sebuah pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu tokoh yaitu Ronald C Doll, yang mengatakan bahwasanya: Kurikulum sekolah sebagai isi dan proses formal dan informal dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan

keterampilan, dan mengubah sikap, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah naungan sekolah itu.[72]

Melihat dari apa yang telah direncanakan oleh SMA Negeri 1 Kejuruan Muda dan dikaitkan dengan teori tersebut, terdapat kesamaan yang jelas. Dalam proses perencanaannya, analisis capaian pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kejuruan Muda untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ronald, yaitu bahwa proses formal dan informal di sekolah memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta mengubah sikap, apresiasi, dan nilai-nilai mereka.

Temuan penelitian di atas sangat sesuai dengan pendapat beberapa ahli, termasuk Robert S. Zais. Zais menyatakan bahwa "kurikulum tidak lagi dianggap sebagai sekadar mata pelajaran, melainkan sebagai pengalaman belajar siswa, mencakup semua kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru."

Berdasarkan paparan definisi kurikulum dari para ahli tersebut, tampak kurikulum dipandang sebagai rencana yang di susun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Keberagaman pengertian tersebut menurut sukmadinata dikategorikan menjadi tiga konsep tentang kurikulum yaitu 1) kurikulum sebagai suatu substansi, 2) kurikulum sebagai suatu sistem dan, 3) kurikulum sebagai suatu bidang studi[73]

Perumusan tujuan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kurikulum, sebab *pertama*, tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan, kedua, melalui tujuan yang jelas dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem

---

[72] Ronald C Doll, Curriculum Improvement: Decision Making and Process, Fourth Edition, (Boston: Allyn and Bacon, 2018), hal. 6.

[73] N.S Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4.

pembelajaran, ketiga, tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.[74]

Perencanaan dipersiapkan dengan sangat matang untuk meminimalkan kekurangan dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kejuruan Muda sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli mengenai perencanaan: "Perencanaan adalah fungsi dasar manajemen yang berkaitan dengan menentukan tindakan di masa depan dan memutuskan sebelumnya tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana adalah tindakan masa depan dan merupakan latihan dalam pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Perencanaan adalah penentuan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga merupakan pemikiran sistematis tentang cara dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan diperlukan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya manusia dan non-manusia secara tepat. Ini adalah aktivitas intelektual yang membantu menghindari kebingungan, ketidakpastian, risiko, dan pemborosan, dan lain-lain”

Berkaitan dengan teori diatas bahwasanya terdapat juga beberapa tokoh ahli yang menjelskan tentang perencanaan yaitu: “Perencanaan adalah suatu proses yang meilibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal kerja serta tindakantindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan.[75]

Membentuk tim pembantu kepala sekolah itu semata mata untuk memudahkan dalam proses perencanaan kedepan untuk mensukseskan semua perencanaan yang hendak dilaksanakan. Masing masing melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya seperti:

- Kepala sekolah yang bertugas memanajemen dan mengawasi proses pelaksanaan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menanamkan

---

[74] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 100.

[75] Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen,* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hal. 160.

akhlakul karimah.

- Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas langsung dalam proses pembelajaran.
- Waka Kurikulum yang bertugas memastikan kurikulum terintegrasi dengan baik.
- Guru bimbingan dan konseling atau Ahli Pengembangan Karakter bertugas untuk membantu dalam aspek penanaman akhlakul karimah.
- Dan Perwakilan Orang Tua bertugas untuk mendapatkan perspektif dari luar sekolah.

2. Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa penyusunan tujuan pembelajaran adalah dasar perencanaan kurikulum belajar. Kegiatan penyusunan tujuan pembelajaran di sekolah adalah proses penting dalam perencanaan pendidikan yang melibatkan beberapa langkah dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, dan bahkan siswa dalam beberapa kasus. Berikut adalah deskripsi rinci tentang bagaimana kegiatan ini biasanya berlangsung.

1. **Pengembangan Karakter dan Nilai Moral**

   Dalam hal ini siswa dapat menjelaskan dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, lalu dilakukan p**engukuran dengan o**bservasi perilaku siswa, penilaian proyek, dan diskusi kelas

2. **Penerapan Etika dalam Interaksi Sosial**

   Siswa dapat menunjukkan sikap empati dan tolong-menolong dalam interaksi sosial dengan teman dan guru, serta mempraktikannya dalam situasi nyata, dan dapat dilakukan **Pengukuran dengan p**enilaian melalui umpan balik dari teman dan guru, serta refleksi pribadi siswa.

3. **Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama**

   Siswa dapat mendemonstrasikan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam terkait akhlakul karimah, seperti berdoa dan bersikap sopan, dalam

berbagai situasi pembelajaran dan kegiatan sekolah. Sikap tersebut akan dapat menjadi kebiasaan dalam keperibadian siswa sehingga akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. K**riteria** penilaian melalui praktik langsung dan observasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kreativitas dalam Proyek Akhlakul Karimah

Siswa menyusun dan mempresentasikan proyek yang menggambarkan penerapan akhlakul karimah dalam konteks kehidupan modern, seperti membuat poster atau video edukatif, dengan k**riteria p**enilaian proyek berdasarkan kreativitas, konten, dan keterkaitan dengan nilai akhlakul karimah.

5. Refleksi Diri dan Pengembangan Personal

Siswa dapat melakukan refleksi diri mengenai perkembangan karakter mereka dalam hal akhlakul karimah dan membuat rencana pribadi untuk terus mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui jurnal refleksi dan rencana pengembangan pribadi.

6. Integrasi dalam Rencana Pembelajaran

Merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Misalnya, diskusi kelompok, role play, tugas proyek, dan kegiatan praktis. **Evaluasi dan Umpan Balik dengan men**entukan metode evaluasi yang sesuai untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Dengan menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan, serta melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif dan reflektif, diharapkan penanaman akhlakul karimah dalam pelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini sesuai dengan paparan tokoh ahli di bidang kurikulum, yaitu sebagai berikut: isi kurikulum meliputi jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program untuk masing-masing bidang studi. Tujuan institusional sekolah menentukan jenis bidang studi. Dalam praktiknya, hal-hal berikut harus dipertimbangkan:

a. Sahih (valid) materi yang diuji dan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya
b. Tingkat kepentingan materi yang di pilih benar-benar diperlukan peserta didik.
c. Kebermaknaan, materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non akademis.
d. Layak dipelajari artinya memungkinkan untuk dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan aspek tingkat kelayakan terhadap pemanfaatan materi
e. Menarik minat dapat memotivasi peserta didik untuk mau mempelajari materi secara lanjut guna untuk mengmebangkan kemampuan mereka.[76]

Dengan mempertimbangkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa proyek kurikulum merdeka saat ini mengajarkan beberapa tema yang sudah ada. Ini sesuai dengan teori di atas, yang menjelaskan bahwa isi kurikulum meliputi jenis bidang studi yang diajarkan serta isi program untuk masing-masing bidang studi. Jenis bidang studi ditentukan oleh tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Penyususnan tujuan pembelajaran merupakan bagian dari isi kurikulum merdeka belajar, yang mencakup berbagai proses yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran saat menerapkan kurikulum merdeka belajar. Semua ini terjadi di luar institusional dan dilakukan oleh semua siswa siswi dengan pendampingan dari guru dari setiap mata pelajaran.

3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Upaya SMA Negeri 1 Kejuruan Muda adalah untuk memperluas pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka adalah dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai langkah instrumen dalam kurikulum merdeka yang selaras dengan apa yang dikatakan para ahli, adapun paparan tokoh tersebut adalah, Menurut Prayogo Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu

[76] Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 31.

rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan.[77]

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep merdeka adalah sebuah gagasan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran. Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi kedua belah pihak. Sistem pembelajaran ini juga lebih menekankan pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, karena selama ini pendidikan di Indonesia cenderung lebih fokus pada aspek pengetahuan daripada keterampilan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu tujuan tertinggi dari kegiatan pendidikan di negara kita. Tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini meliputi pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu atau kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang ditempuh.[78]

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam menyusun alur tujuan

---

[77] Meylan Saleh, *"Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, .hal. 52.

[78] Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 9.

pembelajaran adalah

a. Mengidentifikasi Kompetensi Dasar dan Profil Pelajar Pancasila

Mengidentifikasi kompetensi dasar yang relevan dari Kurikulum Merdeka yang terkait dengan nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan rasa hormat. Selanjutnya mengidentifikasi Profil Pelajar Pancasila dengan cara mengaitkan tujuan pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila, khususnya yang terkait dengan aspek akhlak dan karakter.

b. Penetapan Tujuan Pembelajaran

Pengenalan Akhlakul Karimah yang bertujuan agar siswa memahami konsep dasar akhlakul karimah dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan dapat berupa diskusi kelompok, ceramah guru, dan penayangan video inspiratif. Menerapkan sikap jujur dan bertanggungjawab dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan dengan simulasi, permainan peran, dan studi kasus. Selanjutnya menunjukkan pentingnya sikap disiplin dan kerjasama, hormat dan empati pada orang lain yang dapat di lakukan dengan diskusi dan membuat cerita moral.

c. Pembelajaran Aktif:

Pembelajaran yang dilakukan memakai metode Diskusi dan Debat yang mendorong siswa untuk berbicara tentang pentingnya nilai-nilai akhlakul karimah dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu metode proyek Berbasis Masalah (PBL) juga diterapkan dengan memberikan tugas proyek yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan masalah yang membutuhkan penerapan nilai-nilai akhlak yang baik. Atau terkadang dilakukan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan sikap kerjasama dan tanggung jawab. Pembelajaran kolaboratif ini tentunya akan mampu menjadikan siswa terbiasa berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlakul karimah.

d. Penilaian Autentik:

Penilaian yang dilakukan atara lain dengan mengumpulkan hasil karya siswa yang menunjukkan penerapan akhlakul karimah. Selain itu juga dengan cara mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif dan juga mengajak siswa untuk menulis refleksi tentang bagaimana mereka menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Integrasi dengan Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Mengadakan kegiatan yang melibatkan komunitas sekolah dan masyarakat untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti bakti sosial, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan.

Dengan alur ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep akhlakul karimah tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup.

B. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kejuruan Muda telah merencanakan berbagai hal yang bertujuan mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah. Setelah perencanaan selesai, kepala sekolah melanjutkan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut mencakup beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan Modul ajar

Seperti yang tercantum dalam instrumen pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar terkait modul ajar, modul ajar ini perlu dikembangkan dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya, modul ajar ini mencakup berbagai unsur proses pembelajaran serta tidak terlepas dari aspek sikap sosial. Mengembangkan modul ajar adalah proses merancang materi

pendidikan yang terstruktur untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran secara efektif kepada siswa.

Dalam mengembangkan modul ajar hal yang dilakukan adalah mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa melalui materi PAI yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lalu guru menjelaskan konsep akhlakul karimah, mengenal dan mencontoh perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru juga harus mengenali latar belakang siswa, kebutuhan mereka, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam menyusun rencana pembelajaran dapat direncanakan denga tahapan:

1) Pengenalan Akhlakul Karimah
2) Pentingnya Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari
3) Contoh-contoh Perilaku Mulia
4) Praktik Akhlakul Karimah di Lingkungan Sekolah dan Rumah

Selanjutnya materi dikembangkan dengan menguraikan definisi dan pentingnya akhlakul karimah, dalil dari Al-Qur'an dan Hadits tentang akhlakul karimah dan kisah-kisah teladan dari Rasulullah SAW dan para sahabat serta. studi kasus dan refleksi tentang perilaku sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan siswa dapat berupa diskusi kelompok tentang contoh-contoh perilaku mulia dan tidak mulia maupun dengan membacakan kisah kisah teladan. Setelah mendapatkan pembelajaran dan diskusi guru lalu memberikan latihan berupa praktik langsung penerapan akhlakul karimah, seperti membantu teman, bersikap jujur, dan menghormati orang tua dan guru atau diberikan proyek kelompok untuk membuat kampanye akhlakul karimah di sekolah, seperti poster, video pendek, atau drama. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan modul ajar PAI dapat dikembangkan secara efektif untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa melalui kerangka Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas dapat juga di jelaskan bentuk bentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah sebagai berikut:

a. Sifat hormat.

Sikap hormat anak ketika berinteraksi dengan orang lain, baik yang seusia maupun yang lebih tua, tampak berbeda. Ketika anak berbicara dengan orang yang lebih tua, ia menunjukkan sikap yang lebih sopan dan menggunakan bahasa yang lebih baik dibandingkan saat berbicara dengan teman sebayanya.

b. Sifat kedisiplinan

Disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang diakui dan dijunjung sebagai tanggung jawabnya, serta melakukan perbuatan baik dengan benar. Dengan kata lain, disiplin berarti mematuhi aturan atau tunduk pada pengawasan. Sementara itu, pendisiplinan adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai atau memaksa seseorang agar mematuhi aturan..

c. Sifat kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat pada seseorang dan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, jujur adalah ketika perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan dasar dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Dengan demikian, kejujuran dapat diartikan sebagai pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan fakta, sehingga dapat dipercaya dan berkontribusi pada kesuksesan seseorang. Salah satu tugas guru adalah menanamkan sifat kejujuran kepada anak-anak, agar mereka selalu berkata jujur kepada guru, orang tua, dan orang lain, serta terbiasa dengan kejujuran dan tidak berbohong

d. Sifat adil

Sifat adil pada anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari yang diterapkan di sekolah, seperti dengan memberikan tugas piket kelas kepada masing-masing siswa. Misalnya, jika ada seorang anak yang tidak melaksanakan tugas piket karena malas atau alasan lainnya, maka ia secara sukarela menerima sanksi yang berlaku dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Sifat adil adalah kualitas moral yang mengacu pada memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada semua individu, tanpa memandang perbedaan atau

kepentingan pribadi

e. Sifat murah hati

Orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam sifat murah hati misalnya selalu menyayangi saudara juga kedua orang tuanya, Tidak bertengkar dengan saudara dan kedua orang tuanya, Berkata benar/jujur terhadap orang tua dan saudara. Contoh lain lagi orang tua mengajak anaknya untuk mengunjungi tetangganya yang sakit, membantu tetangganya yang mengalami musibah dan memberikan infak/sedekah.[79]

2. Penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik

Tahap capaian yang dimaksud di sini adalah capaian pembelajaran dalam proses instrumen pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka. Penyesuaian tahap capaian pembelajaran ini dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari isi mata pelajaran hingga sikap sosial dan spiritual. Dengan menentukan capaian pembelajaran ini, dapat diukur sejauh mana pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap nilai-nilai yang diterima dari mata pelajaran tersebut. Penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk mendukung perkembangan karakter positif dan moral yang baik. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil:

1. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik

Dalam hal ini Guru melakukan pengamatan terhadap minat, bakat, gaya belajar, dan kebutuhan khusus setiap peserta didik. Hal tersebut dilakukan pada assessment Awal untuk memahami kompetensi, minat, dan kebutuhan peserta didik.

2. Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Fleksibel

Pembelajaran Diferensiasi dilakukan demi menyediakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti visual,

[79] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2020)

auditori, kinestetik, dan lainnya. Sementara itu peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih proyek yang sesuai dengan minat mereka sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat.

3. Penanaman Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran

Melakukan integrasi nilai dalam Kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap mata pelajaran, misalnya, dengan memberikan contoh perilaku baik dalam konteks pelajaran. Selanjutnya melakukan pembelajaran kontekstual yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang menuntut perilaku akhlakul karimah.

4. Metode Pembelajaran yang Mengedepankan Interaksi dan Refleksi

Adpun metode yang mengedepankan interaksi siswa anatar lain adalah melakukan diskusi dan debat yang mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta empati. Selanjutnya mengadakan sesi refleksi di mana peserta didik bisa mengevaluasi diri mereka sendiri dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keterlibatan Orang Tua

Komunikasi yang terbuka akan menjalin keterbukaan antara pihak sekolah dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Orang tua diharapkan juga dapat melibatkan anaknya dalam kegiatan yang dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik, sehingga mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Kurikulum merdeka ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap- sikap tersebut penting untuk

dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada.[80]

Dari paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa merdeka yang merujuk pada situasi di lokasi penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti sangat relevan dan sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dikarenakan proses doa pagi dan menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan bentuk kepedulian terhadap diri sendiri, yang diwujudkan melalui doa sebelum belajar, serta kepedulian terhadap negara, yang diwujudkan melalui cinta tanah air dengan rutin menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi. Kegiatan-kegiatan ini tentunya dapat menumbuhkan rasa nasionalisme.

3. Pengolahan Asesmen Formatif Dan Sumatif

Pengolahan asesmen formatif dan sumatif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam menanamkan akhlakul karimah. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pengajaran dan penilaian, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan strategi sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut adalah cara pengolahan asesmen formatif dan sumatif dalam konteks ini:

a. Pengolahan Asesmen Formatif

Pengolahan asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan mendukung perkembangan akhlakul karimah siswa secara berkelanjutan. Hal ini sangat penting dilakukan dalam pengajaran dan penilaian yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan strategi sesuai dengan kebutuhan siswa

1. Pengumpulan data berupa observasi harian refleksi, jurnal dan diskusi

Mengamati perilaku siswa dalam berbagai situasi di kelas, seperti cara berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar. Catatan harian tentang tindakan-tindakan yang mencerminkan akhlakul karimah, seperti kejujuran,

---

[80] Dela Khoirul Ainia,"*Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*" jurnal filsafat indonesia, vol.3 no. 3 (2020), hal. 99-100.

tanggung jawab, dan kepedulian. Meminta siswa menulis jurnal harian atau mingguan tentang tindakan baik yang mereka lakukan atau situasi di mana mereka menghadapi dilema moral. Mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai yang mereka pelajari dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan diskusi kelompok kecil atau wawancara individual untuk mendalami pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Analisis Data dengan penilaian Kualitatif:

Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis catatan observasi, jurnal, dan hasil diskusi untuk memahami perkembangan siswa dalam hal akhlakul karimah dan mengidentifikasi pola perilaku dan area yang memerlukan perhatian lebih.

3. Penyesuaian Pembelajaran dengan pembelajaran Kontekstual dan Responsif

Menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan hasil asesmen formatif untuk mendukung perkembangan akhlakul karimah. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

b. Pengolahan Asesmen Sumatif

Pengolahan asesmen sumatif bertujuan mengevaluasi pencapaian akhir siswa dalam menanamkan akhlakul karimah setelah periode pembelajaran tertentu. Dalam hal ini langkah langkah yang dapat dilakukan adalah :

1. Pengumpulan Data berupa Portofolio, proyek, ujian lisan dan tulisan

Mengumpulkan portofolio yang mencakup jurnal siswa, proyek, dan karya tulis yang berkaitan dengan penerapan akhlakul karimah. Meminta siswa untuk membuat proyek akhir yang menunjukkan pemahaman mereka tentang akhlakul karimah, seperti kampanye etika di sekolah atau proyek layanan masyarakat. Mengadakan presentasi di mana siswa bisa menjelaskan proyek mereka dan bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah diterapkan. Menggunakan soal-soal ujian yang mengukur pemahaman siswa tentang konsep akhlakul karimah. Melakukan ujian lisan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menjelaskan dan

menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan cara ini maka kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan akhlakul karimah dapat terukur.

2. Analisis Data

Penilaian Kuantitatif yaitu menganalisis hasil ujian tertulis dan lisan menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Sementara Penilaian Kualitatif menganalisis proyek, portofolio, dan presentasi siswa untuk menilai pemahaman mendalam dan aplikasi nyata dari nilai-nilai akhlakul karimah.

3. Pelaporan Hasil

Menyusun laporan nilai yang mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif tentang pencapaian siswa dalam menanamkan akhlakul karimah.

4. Refleksi dan Perencanaan Tindak Lanjut

Refleksi Guru yaitu melakukan refleksi atas hasil asesmen sumatif untuk menilai efektivitas strategi pengajaran dalam menanamkan akhlakul karimah. Rencana Pengembangan dilakukan dengan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut untuk terus mendukung perkembangan akhlakul karimah, seperti program mentoring atau kegiatan ekstrakurikuler. Pengolahan asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang holistik dan responsif. Asesmen formatif membantu guru dalam memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara asesmen sumatif menyediakan evaluasi akhir tentang pencapaian siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah tertanam dengan baik dalam diri siswa, mendukung pembentukan karakter yang baik dan bermoral.

Pada poin ini, proses pengukuran ketercapaian pemahaman pembelajaran dibuktikan melalui penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian ini akan menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, serta ranah sikap sosial dan sikap spiritual mereka sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Hal ini didukung oleh pendapat Abdul Majid menawarkan metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan model Tadzkirah (dibaca Tadzkiroh). Tadzkirah mempunyai makna yaitu:

T: Tunjukan teladan

A: Arahkan atau berikan bimbingan

D: Dorongan dengan berikan motivasi

Z: Zakiyah yaitu bersih dengan tanamkan hati yang tulus

K: Kontiuitas yaitu pembiasaan untuk belajar, berbuat, bersikap

I: Ingatkan jika berbuat kesalahan

R: Repitisi atau pengulangan

A: (o) yaitu organisasikan

H: hati, sentuhlah dengan hati.[81]

Dari pemaparan tokoh diatas tentulah data dikaitkan antara nilai nasionalisme dengan nilai akhlakul karimah, dan itulah beberapa langkah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

4. Menyusun Modul Ajar

Penyusunan modul ajar merupakan bagian integral dari kurikulum merdeka. Modul ajar ini merupakan persiapan kegiatan belajar mengajar yang disiapkan oleh guru, sebagaimana dalam kurikulum K-13 yang dikenal dengan nama RPP. Dalam kurikulum merdeka, modul ajar ini memiliki peran penting dalam jalannya proses pembelajaran. Hal ini karena setiap aspek yang terkait dengan pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar, sesuai dengan penjelasan dari salah satu tokoh ahli berikut ini:

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.[82]

Dalam penyusunan modul ajar dibutuhkan beberapa langkah yang sistematis seperti :

---

[81] Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 116.

[82] Bintoro Tjokroaminoto, *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*, (Jakarta: PGSD, 2008), hal. 25-27.

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang relevan dengan penanaman akhlakul karimah. Lalu merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan dengan karakteristik peserta didik.

b. Melakukan Pemetaan Materi Pembelajaran dengan menyusun daftar topik yang akan diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, lalu menguraikan subtopik yang lebih rinci untuk setiap topik utama.

c. Rencana Pembelajaran dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang mencakup waktu, kegiatan, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Lalu menggunakan pendekatan yang bervariasi seperti diskusi, proyek berbasis masalah, role-playing, dan lain-lain.

d. Penyusunan Modul Ajar

- Pendahuluan: Menyusun pendahuluan yang mencakup pengenalan tujuan, relevansi materi, dan motivasi untuk belajar.
- Isi Materi: Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan menarik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah.
- Contoh Kasus dan Aplikasi: Menyediakan contoh kasus dan situasi kehidupan nyata yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan refleksi.
- Latihan dilakukan dengan menyusun latihan yang mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

e. Implementasi dan Evaluasi dilakukan dengan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kondisi nyata di kelas lalu melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas modul dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dan selanjutnya mengadakan refleksi dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas modul ajar.

Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh, modul ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep

kejujuran tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlakul karimah

Beberapa ahli mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang meilibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal kerja serta tindakan-tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan.[83]

Dari berbagai penjelasan mengenai perencanaan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses aktif yang disusun secara cermat untuk mencapai tujuan di masa depan. Dalam perencanaan, tidak hanya dipertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga harus memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang terlibat.

Perencanaan dianggap krusial karena berperan sebagai penentu dan pemandu terhadap tujuan yang hendak dicapai. Tanpa perencanaan yang matang, suatu pekerjaan dapat menjadi kacau dan tanpa arah yang jelas. Sebaliknya, perencanaan yang matang dan terstruktur dengan baik akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan tersebut

5. Project

Dalam kurikulum merdeka terdapat sebuah inisiatif yang ditujukan kepada semua siswa, yaitu program penguatan profil pelajar Pancasila. Program ini memiliki beberapa tema utama, antara lain kebinekaan global, kearifan lokal, dan kewirausahaan.

Projek ini mengharuskan siswa untuk menyelesaikan beberapa tema secara bertahap, dengan kemampuan untuk memilih tema mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Program ini bertujuan untuk mengajarkan kerjasama dan kedisiplinan kepada setiap siswa, karena hasil akhir dari projek ini berupa produk yang dibuat melalui kerjasama dan kolaborasi dalam kelompok. Melalui proses

---

[83] Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen,* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hal. 160.

ini, nilai-nilai akhlakul karimah seperti sopan santun dalam berinteraksi dan gotong royong dalam menyelesaikan projek dapat ditanamkan dengan baik.

Dalam proses pembuatan produk dari tema projek yang telah ditentukan, diperlukan perilaku yang baik dalam setiap tahapnya. Tidak boleh ada sikap egois karena dalam akhlakul karimah dijelaskan sebagai memiliki perbuatan dan sifat-sifat baik, sedangkan sikap egois bukanlah sikap yang terpuji. Oleh karena itu, teori di atas sangat relevan ketika diterapkan dalam fenomena yang terjadi dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui sebuah projek.

Penguatan profil pelajar adalah bagian dari konten yang ada dalam kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan oleh setiap lembaga pendidikan yang memilih untuk mengadopsinya. Konsep ini didukung oleh penjelasan dari seorang tokoh tentang kurikulum yang menyatakan bahwa isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan program yang ada di setiap bidang studi tersebut. Penentuan jenis bidang studi ini didasarkan pada tujuan dari institusi sekolah yang bersangkutan.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat proyek-proyek yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Proyek-proyek ini bisa mencakup berbagai aktivitas yang mendorong pengembangan karakter positif. Berikut adalah beberapa contoh proyek yang bisa diimplementasikan:

1. Proyek Layanan Masyarakat seperti terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti membantu panti asuhan, pembersihan lingkungan, atau kampanye kesehatan. Hal ini bertujuan mengembangkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kerja sama.

2. Proyek Literasi seperti membuat kegiatan membaca buku atau artikel tentang tokoh-tokoh berakhlakul karimah, kemudian membuat presentasi atau karya tulis tentang pelajaran yang bisa diambil. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, dan kebijaksanaan.

3. Proyek Kewirausahaan Sosial seperti membuat usaha kecil-kecilan yang hasilnya digunakan untuk membantu yang membutuhkan. Hal ini bertujuan menanamkan nilai kemandirian, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama.

4. Proyek Kebudayaan dan Nilai-nilai Lokal seperti menggali dan mempromosikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang sejalan dengan akhlakul karimah seperti mempelajai adat istiadat dan tradisi local atau dapat juga dengan membuat pertunjukan seni atau pameran budaya lokal. Hal ini bertujuan menghargai budaya lokal dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

5. Proyek Pembinaan Akhlak seperti mengadakan serangkaian kegiatan yang fokus pada pembinaan akhlak melalui ceramah, diskusi kelompok, dan refleksi diri. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengundang ustadz, untuk memberikan ceramah tentang pentingnya Akhlakul karimah yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Proyek Kreativitas dan Seni berupa menggelar pentas seni sebagai media untuk mengekspresikan dan menyebarkan nilai-nilai akhlakul karimah yang mengusung tema moral dan etika. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek ini, diharapkan mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga mengalami langsung penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan menjadi individu yang berakhlak mulia.

C. Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.

Setelah perencanaan dibuat, langkah berikutnya adalah implementasi rencana dengan harapan mencapai hasil yang diinginkan. Namun, tidak ketinggalan pentingnya proses evaluasi, yang menjadi krusial untuk menilai sejauh mana hasil dari perencanaan yang telah dilaksanakan telah tercapai. Hal

tersebut sesuai dengan Ungkapan:

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.[84]

Menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth, menjelaskan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi lebih juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi. Oleh karena itu peneliti mendapati dari hasil penelitia terkait evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda. terdapat beberapa bentuk evaluasi yaitu,

1. Pelaporan Kemajuan Belajar

Pelaporan kemajuan belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka harus mencakup berbagai aspek, termasuk penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut adalah langkah-langkah dan komponen penting dalam penyusunan laporan kemajuan belajar:

1. Desain Instrumen Penilaian
   a) Penilaian Kognitif yaitu mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dan konsep akhlakul karimah, seperti Tes tertulis, kuis, tugas esai.
   a) Penilaian Afektif yaitu mengukur sikap dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik, seperti Observasi, jurnal dan refleksi.
   b) Penilaian Psikomotorik yaitu mengukur keterampilan dan perilaku nyata peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti partisipasi dalam proyek, role-playing, maupun kegiatan sehari-hari di sekolah hal ini lebeih menekankan pada aksi nyata yang dilakukan siswa

[84] Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.), hal. 2.

untuk menunjukkan perilaku akhlakul karimah yang telah melekat dalam keseharian mereka

2. Pengumpulan Data
   a) Observasi Guru yaitu mengamati perilaku dan interaksi peserta didik di kelas dan lingkungan sekolah.
   b) Refleksi Peserta Didik dilakukan dengan menulis jurnal atau refleksi tentang pengalaman peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah.
   c) Umpan Balik Teman Sebaya yaitu peserta didik memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka mengenai sikap dan perilaku yang ditunjukkan.

3. Penggunaan Laporan
   a) Untuk Peserta Didik: Sebagai panduan untuk refleksi dan pengembangan diri lebih lanjut.
   b) Untuk Orang Tua: Memberikan gambaran lengkap tentang kemajuan anak mereka dan cara mendukungnya di rumah.
   c) Untuk Guru: Sebagai alat untuk merencanakan intervensi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan menyusun laporan kemajuan belajar yang komprehensif, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan peserta didik dalam menanamkan akhlakul karimah sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2. Evaluasi Pembelajaran Dan Asesmen

Evaluasi pembelajaran dan asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup berbagai pendekatan dan instrumen penilaian untuk memastikan pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan Asesmen yang bertujuan menentukan tujuan utama asesmen, seperti mengukur pemahaman materi PAI, sikap terhadap nilai-nilai akhlakul karimah, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seanjutnya Jenis Asesmen dapat menggunakan asesmen termasuk formatif dan sumatif, serta penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Jenis-Jenis Asesmen anatar lain penilaian Kognitif untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap konsep dan materi PAI. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrument tes tertulis, kuis, tugas esai, pertanyaan lisan. Sementara penilaian Afektif di lakukan untuk menilai sikap, nilai-nilai, dan moral peserta didik. Hai ini dapat dilakukan dengan menggukan instrument Observasi, kuesioner sikap, jurnal refleksi, penilaian diri dan teman sebaya. Sedangkan penilaian Psikomotorik digunakan untuk menilai keterampilan dan tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Hal ini dapat d lakukan dengan menggunakan instrumen partisipasi dalam proyek, role-playing, kegiatan sehari-hari di sekolah, portofolio.

3. Proses Evaluasi Pembelajaran

a. Asesmen Formatif: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung dan memperbaiki metode pengajaran. Contoh: Kuis mingguan, diskusi kelas, observasi harian, jurnal refleksi.
b. Asesmen Sumatif: Dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai keseluruhan pemahaman dan penerapan materi. Contoh: Ujian akhir semester, proyek akhir, presentasi, laporan tertulis.

4. Instrumen dan Metode Evaluasi

a). Penilaian Kognitif dilakukan Tes Tertulis untuk mengukur pemahaman konsep-konsep PAI dan dalil-dalil yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

b). Penilaian Afektif dilakukan dengan Observasi untuk mengamati sikap dan interaksi peserta didik dalam berbagai situasi. Contohnya Observasi selama

diskusi kelas atau kegiatan kelompok. Penilaian afektif dapat juga berupa Jurnal Refleksi, contohnya peserta didik menulis refleksi tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Penilaian Diri dan Teman Sebaya juga dapat dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner atau lembar penilaian untuk mengevaluasi diri sendiri dan teman.

c). Penilaian Psikomotorik bertujuan menilai keterlibatan dan kontribusi dalam proyek atau kegiatan yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Contohnya Proyek layanan masyarakat, kampanye kesehatan, kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Atau dapat juga menggunakan Role-playing yaitu peserta didik memerankan skenario tertentu untuk menilai kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah.

d). Portofolio yaitu mengumpulkan berbagai bukti kerja dan prestasi peserta didik selama periode pembelajaran. Contohnya Kumpulan karya tulis, hasil proyek, dan refleksi pribadi.

5. Analisis dan Pelaporan Hasil Asesmen

a) Analisis Data: Mengolah dan menganalisis data dari berbagai instrumen asesmen untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kemajuan peserta didik.
b) Pelaporan: Menyusun laporan kemajuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 1.3

Profil Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA

t : Jln. Rantau-Kualasimpang, Desa Durian Telp. 0641-7008495 Kode Pos 24474

Website: sman1kejuruanmuda.sch.id E-mail : sman1kjm@yahoo.com

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 KEJURUAN MUDA
2. Alamat Sekolah :
   a. Jalan : Rantau
   b. Desa / Kelurahan : Durian
   c. Kecamatan : Rantau
   d. Kabupaten / Kota : Aceh Tamiang
   e. No. Telepon / HP : 0641-7008495 / 0852 7678 8520
3. Tahun Beroperasi : 1964
4. Status Tanah : Hak Pakai
5. Luas Tanan Yang Tersedia : 36.818 m^2
6. Jumlah Siswa dalam 3 (Tiga) tahun terakhir

Kelas	**Jumlah Siswa**		
	2020/2021	**2021/2022**	**2022/2023**
X	296	351	285
XI	301	290	344
XII	329	311	284
Jumlah	**926**	**952**	**913**

7. Jumlah Rombongan Belajar : 30 (Tiga puluh)

Kelas X	11	Rombongan Belajar
Kelas XI	10	Rombongan Belajar
Kelas XII	9	Rombongan Belajar

8. Data Ruang Kelas

KELAS	JUMLAH	KONDISI RUANGAN
X	9 Ruang	
XI	11 Ruang	
XII	10 Ruang	

9. Data Bangunan / Ruang Lainnya

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Laboratorium IPA		
2.	Laboratorium Kimia	1	Baik
3.	Laboratorium Fisika	1	Baik
4.	Laboratorium Biologi	1	Baik
5.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
6.	Laboratorium IPS		
7.	Laboratorium Komputer	3	Baik
8.	Laboratorium Multimedia		
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan Multimedia		
11.	Ruang Keterampilan	1	Baik
12.	Ruang Serba Guna/Aula		
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang Praktik Kerja		
15.	Bengkel		
16.	Ruang Diesel		
17.	Ruang Pameran		
18.	Ruang Gambar		
19.	Koperasi/Toko	1	Baik
20.	Ruang BP/BK	1	Baik
21.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
22.	Ruang Guru	1	Baik
23.	Ruang TU	1	Baik
24.	Ruang OSIS	1	Baik
25.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	4	Baik
26.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4	Baik
27.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	6	Baik

28.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6	Baik
29.	Gudang	2	Rusak Berat
30.	Ruang Ibadah	2	Baik
31.	Rumah Dinas Kepala Sekolah		
32.	Rumah Dinas Guru		
33.	Rumah Penjaga Sekolah	2	Baik
34.	Sanggar MGMP		
35.	Sanggar PKG		
36.	Asrama Siswa		
37.	Unit Produksi		
38.	Ruang Multimedia		
39.	Ruang Pusat Belajar Guru		
40.	Ruang Olahraga		

10. Data Guru

No	Status	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru PNS		-		-	38	4	42
2	Guru Honda / Kontrak		-	-	-	14	1	15
3	Guru Bakti	1	-		-	5	-	6
Jumlah		**1**	**0**	**0**	**0**	**57**	**5**	63

11. Data Penjaga Sekolah dan Tata Usaha

No	Status	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	PNS	-	-	-	1	2	-	3
2	Honda / Kontrak	10	-	-	-	2	-	12
3	Bakti	6	-	-	-	1	-	7
Jumlah		**6**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	8

Bukti Kepemilikan Tanah : Ada (Sertifikat)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Merujuk dari hasil penelitian dan pengolahan data dari rumusan "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang telah penulis uraikan pada bab sebelumya maka pada bab akhir ini penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

a) Upaya perencanaan sekolah dalam melaksanakan Implementasi kurikulum Merdeka yaitu Membentuk tim pembantu kepala sekolah yang terdiri dari beberapa unsur seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil keopala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta perwakilan dari wali siswa.

b) Melakukan penyusunan tujuan pembelajaran

Kegiatan penyusunan tujuan pembelajaran di sekolah adalah proses penting dalam perencanaan pendidikan yang melibatkan beberapa langkah dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, dan bahkan siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi standar dan kurikulum yang telah di tetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek agar terlihat gambaran umum tentang apa yang harus di pelajari siswa. Selanjutnya kegiatan ini juga di maksudkan untuk menentukan tingkat kesulitan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

c) Menyusun alur tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik terkait kurikulum merdeka belajar

Kegiatan ini dilakukan dengan terstruktur dan sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif. Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih bahan ajar yag relevan dan menarik bagi siswa, merencanakan sumber belajar yang sesuai seperti media digital dan sebagainya dan melakukan refleksi dan perbaikan berdasarkan umpan balik dari siswa.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

a. Mengembangkan modul ajar dengan cara mengenali karakteristik siswa melalui wawancara, abservasi maupun diagnose awal, setelah itumenyusun materi Pendidikan Agama Islam yang sesuai, buat struktur dan sistematis, lalu rancang aktivitas diskusi maupun eksprimen dalam melaksanakan pembelajaran dan lakukan umpan balik serta amati respon siswanya.
b. Melaksanakan penyesuaian pembelajaran adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa. Adapaun yang dilakukan adalah dengan merancang gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa audia, visual maupun kinestetik. Dilanjutkan dengan membuat metode diskusi, proyek maupun kerja kelompok. Selanjutnya melakukan pembiasaan kepada siswa seperti sholat berjamaah, gemar sedekah, maupun berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran Pembiasaan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui kurikulum merdeka
c. Pengolahan asesmen formatif dan sumatif

   Hal ini dilakukan dengan cara membuat catatan trntang tidakan yang mencerminkan akhlakul karimah siswa dlam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa merefleksikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu mengumpulkan portofolio yang berkaitan dengan penerapan akhlakul karimah. Juga dengan memberikan tugas akhir yang menunjukkan pemahaman siswa tentang akhlakul karimah seprti kampanye anti bullying atau proyek layanan masyarakat.
d. Menyusun modul ajar yaitu dengan pendekatan yang terstruktur dan kontekstual. Modul ajar dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan isi modul tentang pembahasan defenisi, contoh dan penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda

a. Pelaporan kemajuan belajar, Proses ini merupakan rangkaian dari sebuah evaluasi yang telah disusun untuk meng ukur dan melihat sejauh mana pemahaman peerta didik akan mata pelajaran yang telah diajarkan dan dipelajari. Hal tersebut di lakukan dengan mengumpulkan data observasi harian, catatan harian, jurnal, hasil diskusi kelompok maupun hasil tes lisan dan tulisan. Pelaporan kemajuan belajar ini berguna agar guru dapat memastikan bahwa penanaman akhlakul karimah berjalan secara optimal.

b. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Dalam proses ini evaluasi dan asesmen yang dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI mencakup pendekatan yang beragam untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep akhlakul karimah tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi dan asesmen seperti observasi, tes tertulis maupun lisan atau portofolio

A. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Kejuruan Muda yang dijadikan tempat penelitian yang berfokus penelitiannya kepada kurikulum yang dapat menumbuhkan nilai akhlakul karimah diharapkan mampu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang kurikulum yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan..
2. Bagi tim pembantu kepala sekolah dalam bidang masing masing tetap selalu meningkatkan motivasi dan kerja samanya dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar agar dapat menumbuhkan nilai nilai akhlakul karimah di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda.
3. Untuk seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kejuruan Muda selalu bantu membantu dalam melaksanakan perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah dalam terkait kurikulum merdeka dalam upaya menumbuhkan nilai akhlakul karimah agar sekolah ini menjadi sekolah yang mampu mengusung dan selalu mengedepankan nilai nilai akhlakul karimah di lembaga pendidikan.
1. Bagi guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas sumber dayanya, terutama dalam memahami dan

melaksanakan program-program baru pemerintah, diantaranya perubahan maupun penyempurnaan kurikulum setiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

Alfauzan Amin, Model Pembelajaraan Agama Islam Di Sekolah, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018

Baro‟ah, s. 2020. Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Jurnal tawadhu. Vol. 4. No. 1

H. E. Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam

Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi

Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Lismina, Pengembangan Kurikulum, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)

Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2017)

Mulyasa, H.E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

N.S Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Ramayulis, Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015

Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(20)

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022*). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 185–191.

Sugiri, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. 2020. *Perspektif Asasmen Autentik sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Vol 4 No.1 P-ISSN: 2579-625 e-ISSN: 2621-895X

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tarqiudin Zarkasi, dkk. “Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar”, Jurnal Gema Burani Guru, Vol. 1, No. 2, 2022

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Kencana, 2018)

Zarkasi, Tarqiudin, dkk. 2022 “Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar”, Jurnal Gema Burani Guru, Vol. 1, No. 2.